

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Diabetes Melitus (DM) adalah penyakit kronis progresif yang ditandai dengan ketidakmampuan tubuh untuk melakukan metabolisme karbohidrat, lemak, dan protein yang mengarah ke hiperglikemia (kadar glukosa darah tinggi) (Black M. Joyce dan Jane Hokanson Hawks, 2014). Kemampuan tubuh pada penderita Diabetes untuk bereaksi terhadap insulin dapat menurun, atau produksi insulin di pankreas dapat berhenti total (Sudarth, 2014).

Penyakit Diabetes Melitus (DM) merupakan salah satu penyakit kronis di Indonesia. Penyakit Diabetes Melitus menjadi penyebab utama kebutaan, penyakit jantung, dan gagal ginjal. Organisasi international Diabetes Melitus Federation (IDF) memperkirakan sedikit terdapat 483 juta orang pada usia 20-79 tahun di dunia menderita diabetes pada tahun 2019 dan setara dengan angka prevalensi 9,3 % dari total penduduk pada usia yang sama. Prevelensi Diabetes diperkirakan meningkat seiring penambahan umur penduduk menjadi 19,9 % atau 111, 2 juta orang pada umur 65-79 tahun. Angka dipredikasi terus meningkat hingga mencapai 578 juta ditahun 2030 atau 700 juta di tahun 2045. Indonesia berada diperingkat ke-7 di antara 10 negara dengan jumlah penderita Diabetes terbanyak, adalah 10,7 juta. Indonesia menjadi satu-satunya negara asia

tenggara pada daftar tersebut, sehingga dapat diperkirakan besarnya kontribusi Indonesia terhadap prevalensi kasus diabetes di Asia Tenggara (Infodatin, 2020).

Hasil Riskesdas 2018 menunjukkan bahwa prevalensi diabetes mellitus di Indonesia berdasarkan diagnosis dokter pada umur  $\geq 15$  tahun sebesar 2%. Angka ini menunjukkan peningkatan dibandingkan prevalensi Diabetes Mellitus pada penduduk  $\geq 15$  tahun pada Riskesdas 2013 sebesar 1,5%. Hampir semua provinsi menunjukkan peningkatan prevalensi pada tahun 2013-2018, kecuali Provinsi Nusa Tenggara Timur. Terdapat empat provinsi dengan prevalensi tertinggi pada tahun 2013 dan 2018 yaitu DI Yogyakarta, DKI-Jakarta, Sulawesi Utara, dan Kalimantan (Infodatin, 2020).

Menangani pasien Diabetes Mellitus peran perawat tidak hanya dalam melakukan perawatan pasien di fasilitas kesehatan tetapi sebagai edukator. Pengajaran pada pasien Diabetes Mellitus sebagai fungsi dari keperawatan sangat dibutuhkan antara lain diet, aktivitas fisik serta emosional yang dapat mempengaruhi pengendalian Diabetes.

Kasus Diabetes Mellitus (DM) ini termasuk dalam mata kuliah keperawatan medikal bedah khususnya sistem Endokrin di kampus STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta yang dalam penatalaksanaannya membutuhkan penguasaan asuhan keperawatan secara lengkap dan cermat melalui proses keperawatan sebagai landasan untuk melakukan tindakan yang cepat dan tepat dalam mengupayakan

kesembuhan serta pemulihan yang optimal kepada pasien dengan Diabetes Melitus (DM), dengan pentingnya penguasaan asuhan keperawatan medikal bedah (KMB) khususnya keperawatan sistem Endokrin maka STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta melaksanakan ujian komprehensif kepada mahasiswa Ners pada tanggal 23–25 Mei 2022 yang bertujuan untuk mempersiapkan perawat yang kompeten dan profesional. Laporan ini disusun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Ners di STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta tahun akademik 2021/2022.

## **B. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan Umum

Mengasah keterampilan dan kemampuan mahasiswa dalam menerapkan asuhan keperawatan pada pasien dengan Diabetes Melitus dan untuk memenuhi syarat ujian akhir program pendidikan profesi ners.

### 2. Tujuan Khusus

Meningkatkan kemampuan menerapkan asuhan keperawatan pada pasien dengan Diabetes Melitus dengan pendekatan proses keperawatan yang meliputi:

- a. Pengkajian keperawatan pada Ny. S dengan Diabetes Melitus di Ruang VI Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta.
- b. Diagnosa keperawatan pada Ny. S dengan Diabetes Melitus di Ruang VI Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta.
- c. Perencanaan keperawatan pada Ny. S dengan Diabetes Melitus di Ruang VI Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta.

- d. Implementasi keperawatan pada Ny. S dengan Diabetes Melitus di Ruang VI Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta.
- e. Evaluasi keperawatan pada Ny. S dengan Diabetes Melitus di Ruang VI Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta.
- f. Dokumentasi keperawatan pada Ny. S dengan Diabetes Melitus di Ruang VI Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta.

### **C. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan laporan ini terdiri dari tiga bagian yaitu bagian awal, inti dan akhir sebagai berikut:

#### **1. Bagian awal**

Bagian awal berisi antara lain: halaman judul, halaman persetujuan, halaman motto, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar tabel, dan daftar lampiran.

#### **2. Bagian inti**

Bagian inti terdiri dari:

- a. BAB I: Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, tujuan penulisan, dan sistematika penulisan.
- b. BAB II: Landasan teori menjelaskan tentang konsep medis dan konsep keperawatan.
- c. BAB III: Pengelolaan kasus terdiri dari pengkajian keperawatan, diagnosis keperawatan, perencanaan keperawatan, dan catatan perkembangan.

- d. BAB IV: Pembahasan.
  - e. BAB V: Penutup terdiri dari kesimpulan dan saran.
3. Bagian akhir
- Bagian akhir berisi antara lain daftar pustaka dan lampiran.

STIKES BETHESDA YAKKUM